

RINGKASAN

Jumlah penduduk Indonesia mencapai 281,6 juta jiwa atau sekitar 3,47% dari total penduduk dunia, sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi terbesar. Besarnya jumlah penduduk dan pertumbuhan perusahaan mendorong peningkatan penerimaan pajak sebagai sumber utama pendapatan negara. Namun, realisasi penerimaan pajak tahun 2024 sebesar Rp 1.932,4 triliun atau 97,2% dari target dan pada tahun 2023 penerimaan pajak sebesar Rp 1.869,2 atau 96,2% dari target dengan *tax-to-GDP ratio* sebesar 10,9% yang masih tergolong rendah. Selain itu, laporan World Bank (2023) menunjukkan sekitar 25-27% perusahaan belum membayar pajak secara penuh, didukung dengan adanya kasus yang terjadi pada tahun 2024 yaitu PT Purbalaksana Jaya Mandiri (PJM) yang melakukan praktik agresivitas pajak dengan tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) sebagaimana mestinya yang menimbulkan kerugian negara sebesar Rp 46,78 miliar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Data diolah menggunakan *microsoft excel* dan dianalisis dengan SPSS untuk menguji pengaruh *capital intensity*, *leverage*, profitabilitas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak secara parsial serta simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *capital intensity* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel profitabilitas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara simultan, *capital intensity*, *leverage*, profitabilitas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, *Capital Intensity*, *Leverage*, Profitabilitas, *Sales Growth*, Ukuran Perusahaan.

SUMMARY

Indonesia's population has reached 281.6 million people, or approximately 3.47% of the world's total population, making Indonesia one of the most populous countries. The large population and the growth of companies contribute to increasing tax revenues as the main source of state income. However, the realization of tax revenue in 2024 amounted to IDR 1,932.4 trillion or 97.2% of the target, and in 2023 tax revenue reached IDR 1,869.2 trillion or 96.2% of the target, with a tax-to-GDP ratio of 10.9%, which is still considered relatively low. In addition, a report by the World Bank (2023) indicates that approximately 25–27% of companies have not fully paid their taxes. This is supported by a case that occurred in 2024 involving PT Purbalaksana Jaya Mandiri (PJM), which engaged in tax aggressiveness practices by failing to properly submit its Annual Tax Return (SPT), resulting in state losses of IDR 46.78 billion. This study employs a quantitative approach using purposive sampling, resulting in a sample of 27 consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The data were processed using Microsoft Excel and analyzed with SPSS to examine the partial and simultaneous effects of capital intensity, leverage, profitability, sales growth, and firm size on tax aggressiveness.

The results show that partially, capital intensity and leverage have no effect on tax aggressiveness, while profitability, sales growth, and firm size have a significant effect on tax aggressiveness. Simultaneously, capital intensity, leverage, profitability, sales growth, and firm size have a significant effect on tax aggressiveness.

Keywords: *Tax Aggressiveness, Capital Intensity, Leverage, Profitability, Sales Growth, Firm Size.*